

Pendidikan dalam Prinsip Berpakaian yang Benar Berdasarkan Prinsip Kristiani

Juita Lusiana Sinambela

Perguruan Tinggi Advent Surya Nusantara

Corresponding Author: Juita Lusiana Sinambela

juitasinambela22741@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Moral, Prinsip, Pakaian, Pendidikan Kristiani, Sederhana

Received : 4 April

Revised : 25 April

Accepted: 20 Mei

©2023 Sinambela: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pakaian adalah kebutuhan hidup sehari-hari setiap orang, namun setiap orang harus memahami cara berpakaian yang baik. Seringkali orang-orang menggunakan pakaian lebih mengutamakan mode bukan manfaat dan hal ini berdampak kepada suka pamer kekayaan, bahkan lebih buruk memamerkan tampak fisik yang terbuka apabila orang tersebut menggunakan mode pakaian terbuka. Tidak sedikit penggunaan pakaian menunjukkan kemewahan dan kesombongan dengan menggunakan pakaian yang mahal-mahal dan indah. Sebagai seorang Kristen Allah menuliskan dalam Firman-Nya agar manusia menggunakan pakaian yang sederhana, bukan pakaian yang mahal-mahal atau indah-indah yang bersifat lahiriah namun lebih mengutamakan pakaian batiniah. Allah ingin menekankan kesederhaan dalam berpakaian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali sumber-sumber Pustaka melalui buku-buku, jurnal dan media online. Melalui penelitian ini diharapkan seorang Kristiani diperlengkapi dengan Pendidikan yang benar dalam menggunakan pakaian yang baik dan benar seturut Firman-Nya

PENDAHULUAN

Orang memerlukan pakaian (sandang) buat memenuhi keperluan hidup utama dan dasar setiap harinya disamping keperluan tempat bermukim (kediaman) serta makanan (pangan). Pakaian bisa memberikan keelokan, terlepas dari penyakit, mempunyai kenyamanan, serta hal lain yang serupa. (Vini Fitriana Bagit, 2017) Pakaian ialah salah satu keperluan pokok yang tidak dapat lepas dari orang sebab pada dasarnya busana ialah gambaran dari karakter individu. Tidak hanya menggambarkan bayangan karakter orang pakaian juga menggambarkan perhiasan yang memberitahukan identitas diri selaku kosekuensi kemajuan peradaban orang, biasanya pakaian disetarakan dengan adat budaya warga serta kemajuan zaman. Oleh sebab itu tiap orang mempunyai hak mengekspresikan dirinya lewat pakaian yang di pakainya. Akan tetapi setiap orang seharusnya dapat memilih dari sekian banyak cara berpakaian. Zaman yang semakin modern menuntut setiap orang harus terus beradaptasi dengan segala kemajuan yang dibuat oleh manusia. Dari waktu ke waktu manusia berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak ada filter dalam keterbukaan informasi yang menjadi motor penggerak kemajuan di era ini. Oleh karena itu, banyak hal yang dimanfaatkan dengan baik, dan orang perlu mengklasifikasikan dengan bijak dan memilih yang baik atau buruk. Selain itu, seringkali menjadi masalah untuk menyamakan fungsi pakaian penutup aurat dengan fungsi pakaian sebagai hiasan. (Masruhani, 2016, p. 16)

Pendidikan tidak lengkap jika tidak mengajarkan prinsip-prinsip pakaian yang benar. Tanpa ajaran seperti itu, pekerjaan pendidikan menyedatkan dan mundur. Fashion adalah wanita yang mendominasi dengan tangan besi. Di banyak rumah, energi, waktu, dan perhatian orang tua dan anak dipersembahkan untuk memenuhi tuntutan mode. Orang kaya yang ambisius bersaing dengan kelas menengah dan mereka yang berkemampuan rendah untuk mati-matian mendekati standar yang ditetapkan oleh mereka yang di atasnya untuk beradaptasi dengan perilaku yang terus berubah. (Ellen G. White, 2005b, pp. 231-232)

Bagi banyak orang, tidak masalah apakah pakaiannya bagus atau cantik. Selama mode berubah, mereka harus baru atau dibuang begitu saja. Seluruh keluarga di rumah menderita dari pekerjaan tanpa akhir ini. Tidak ada waktu untuk membesarkan anak-anak, berdoa atau belajar Alkitab, atau membantu anak-anak belajar tentang Tuhan melalui pekerjaan Tuhan. (Ellen G. White, 2005b, p. 232)

Berkenaan dengan pakaian, etika pakaian adalah ilmu yang mencerminkan bagaimana seseorang dapat berperilaku sehubungan dengan pakaian, dan model, warna, dan pola (motifnya) yang sesuai untuk kesempatan, kondisi, dan waktu dapat diartikan sebagai. Itu adalah norma yang berlaku di masyarakat. Etiket berpakaian, kriteria untuk menentukan apakah seorang wanita adalah wanita yang baik, menjadi semakin ambigu dengan perubahan model pakaian yang lebih seksi dan lebih terbuka. (Vini Fitriana Bagit, 2017)

Keinginan untuk pamer kepada sesama atas apa yang dipakai, kadang kala dapat mendorong seseorang hidup boros serta mengesampingkan

kebutuhan lain. Kecenderungan untuk memamerkan kemewahan yang berkembang biak membunuh cita-cita kehidupan yang mulia bagi banyak anak muda. Alih-alih melanjutkan pendidikan, mereka langsung mencari pekerjaan untuk menghasilkan uang guna memuaskan keinginan mereka akan pakaian. Dan melalui keinginan untuk memakai pakaian ini, banyak gadis tertipu dan binasa.(Ellen G.White, 2005b, p. 232)

Membelajakan uang lebih banyak untuk gonta-ganti pakaian dengan mengikuti pergantian mode-mode terbaru adalah tindakan pemborosan, sementara setiap tindakan penggunaan berkat yang diberikan oleh Tuhan haruslah dipertanggungjawabkan. Jika umat-Nya menghabiskan uang yang disimpan dalam pekerjaan Tuhan dan menggunakannya untuk memuaskan keinginan egois mereka dan mendanai berhala kotor pemujaan mereka, mereka menyimpan kekayaan di surga dan membutuhkannya Anda melakukan apa yang Anda lakukan. Uang yang Tuhan pinjamkan kepada mereka untuk kemuliaan nama Tuhan terbuang sia-sia. Mereka terus berpikir bahwa hari matematika akan segera tiba ketika mereka harus menjelaskan kewajiban mereka sebagai penatalayan.(Ellen G. White, 2005, p. 350)

Pentingnya menghindari sikap boros dalam perihal membeli pakaian, apalagi hal itu bukanlah kebutuhan utama. Kalau engkau mempunyai kebiasaan boros, buanglah kebiasaan itu dari kehidupanmu sekarang juga. Jika Anda tidak melakukan ini, Anda akan bangkrut selamanya. Anda harus memastikan bahwa pengeluaran Anda tidak melebihi pendapatan Anda.(Ellen G. White, 2005, p. 357) Banyak rumah tangga memiliki beban berat pada pendapatan rumah tangga mereka. Ayah yang tidak mampu memenuhi kebutuhan istri dan anak cenderung tidak jujur, yang berujung pada penghinaan dan kehancuran.(Ellen G.White, 2005b, p. 232)

Orang-orang muda sangat penting dalam makanan sederhana untuk hiking, jadi mereka mengundang untuk melihatnya dalam berpakaian. Pastikan Anda perlu belajar dan bekerja. Orang-orang muda yang berharga dipersiapkan untuk kehidupan hidup. Bantu mereka untuk melihat properti dalam kata-kata Allah dalam buku alami.(Ellen G.White, 2005b, p. 233)

Fokuskan pikiran Anda pada penderitaan yang mungkin Anda hadapi. Mereka mengerti bahwa semua sen yang terbuang untuk memajang pakaian adalah uang yang dihabiskan, memberi makan orang yang lapar, mengenakan pakaian telanjang, dan kehilangan uang untuk menghibur orang berduka.(Ellen G.White, 2005b)Biarlah para anak gadis diajar bahwa seni berpakaian yang baik termasuk keterampilan membuat pakaian mereka sendiri. Inilah harapan yang harus di lakukan oleh setiap anak perempuan. Hal ini akan menjadi suatu sarana yang berguna dan kemampuan yang tidak akan lekang dari padanya.(Ellen G.White, 2005b, p. 234)

Tidak ada yang salah dengan menyukai dan mendambakan kecantikan, tetapi Allah ingin kita menjadi yang pertama mencintai dan mencari kecantikan terbaik yang tidak akan binasa. Hasil kecerdasan manusia yang sangat indah tidak sebanding dengan kecantikannya jika dibandingkan dengan kecantikan kepribadiannya, yang sangat berharga di mata-Nya.(Ellen G.White, 2005b, p. 234)

Ajarkan orang-orang muda dan anak-anak untuk memilih sendiri jubah kerajaan yang ditenun di surga, kain linen putih bersih yang dikenakan oleh semua orang kudus di bumi (Wahyu 19:8). Dengan kepribadian Kristus yang tidak tercela, jubah ini tersedia secara cuma-cuma untuk semua orang. Tetapi siapa pun yang mendapatkannya akan dapat memakainya di sini. (Ellen G. White, 2005b, p. 234)

Undanglah anak-anak untuk mengenakan jubah indah dari karakter Kristus ketika mereka membuka hati mereka untuk pikiran yang suci dan penuh kasih serta membantu orang lain. Gaun ini membuat mereka cantik dan menggemaskan, kemudian mereka diizinkan memasuki istana raja. Janjinya adalah bahwa mereka akan berjalan dengan pakaian putih bersamaku karena mereka layak mendapatkannya (Wahyu 3:4). (Ellen G. White, 2005b, p. 234).

METODOLOGI

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. (Sugiyono, 2005) Metodologi penelitian juga merupakan langkah penelitian yang menjelaskan cara penelitian yang dapat dilaksanakan agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah, empirik, dan rasional. (Iskandar, 2009) Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggali sumber-sumber Pustaka melalui buku-buku, jurnal dan daftar Pustaka lainnya. (Zaluchu, 2021) Melalui penelitian ini diharapkan seorang Kristiani diperlengkapi dengan Pendidikan yang benar dalam menggunakan pakaian yang baik dan benar menurut Firman-Nya.

HASIL PENELITIAN

Pakaian Kristiani

Panduan pakaian dan cara berpakaian tertulis dalam Ayat Alkitab 1 Timotius 2:9-10 yang menyebutkan: Wanita juga harus melakukan hal yang sama. Dandani dia dengan sopan dan pantas, hindari mengepang rambutnya, dan hindari memakai emas, mutiara, dan pakaian mahal, tetapi buat dia memakai perbuatan baik yang pantas dilakukan oleh wanita yang saleh. (1Tim 2:9-10 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA, n.d.) Ayat tersebut menekankan kesederhanaan dalam berpakaian menjadi ciri kehidupan keseharian seorang Kristen, dan ayat selanjutnya menyebutkan apa yang menjadi perhiasan seorang Kristen adalah batiniah yang baik. Perhiasan Anda tidak boleh dari luar. Artinya, Anda tidak bisa mengepang rambut Anda, memakai perhiasan emas, atau memakai pakaian yang indah, tetapi perhiasan Anda terlihat sangat berharga, tenang dan tenang, perhiasan abadi yang berasal dari hati Anda. Tuhan. Beginilah cara wanita suci itu berpakaian. (1Ptr 3:3-5 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA, n.d.)

Banyak yang percaya bahwa penampilan dan gaun yang indah akan menarik perhatian dunia. Namun, daya tarik hanya dekorasi eksterior yang dangkal dan bervariasi. Jangan mengandalkannya. Hiasan yang diatur Kristus bagi para pengikutnya tidak pernah berkurang. Jika hanya separuh dari waktu yang dihabiskan kaum muda untuk berdandan dengan menarik dihabiskan untuk pendidikan mental, kecantikan batin, betapa berbedanya hal itu dalam

sikap, kata-kata, dan tindakan mereka. Mereka yang benar-benar pengikut Kristus akan sangat memperhatikan pilihan pakaian yang mereka kenakan. Mereka akan berjuang untuk memenuhi syarat-syarat dari perintah eksplisit Tuhan. Uang yang saat ini dihabiskan untuk pakaian yang sangat mahal dapat digunakan untuk mempromosikan pekerjaan Tuhan, mengisi pikiran dengan pengetahuan yang berguna, dan layak mendapatkan posisi yang dipercayakan kepada mereka. Mereka berusaha memenuhi harapan Yesus yang menebus mereka dengan harga yang kekal. (Ellen G. White, 2013, p. 440)

Firman Tuhan ini menunjukkan bahwa pengenalan kepada Tuhan jauh lebih penting dari pada penampilan tubuh karena "kecantikan dalam penampilan dapat pudar tetapi apa yang ada dalam hati tidak akan lekang dimakan waktu. Penampilan yang sesungguhnya adalah penampilan yang saling berhubungan antara iman dan perbuatan penampilan bagi wanita Kristen adalah pertama wanita Kristen harus memiliki hubungan pribadi dalam saat teduh, kedua wanita kristen yang mau mengasihi orang lain dengan segenap hati, ketiga menjadi wanita Kristen yang tidak terbawa arus perkembangan zaman terlebih perkembangan mode. (Evi Prasti, 2019)

Para pemuda yang dikasihi, suatu kecenderungan yang ada padamu untuk berpakaian sesuai dengan mode dan mengenakan renda, dan emas, dan pertunjukan perhiasan, tidak akan merekomendasikan kepada orang lain agama atau kebenaran yang anda anut. Orang-orang yang berpikir tajam akan melihat upaya anda menghias lahiriah sebagai bukti pikiran yang lemah dan hati yang angkuh. Pakaian yang sederhana, bersahaja, dan tidak munafik dianjurkan kepada Wanita muda. Tidak ad acara yang lebih baik membiarkan terang Anda bercahaya kepada orang lain selain daripada pakaian dan sikap Anda yang sederhana. (Ellen G. White, 2013, p. 442)

Pakaian Kristen harus berbeda karena mereka mewujudkan yang agung dan suci dari Tuhan Yesus. Oleh karena itu, penampilan pakaian kristiani lebih mengutamakan Tuhan daripada penampilan. Karena Tuhan itu kudus, kita berlatih memuji Tuhan melalui tubuh kita dalam kehidupan kita sehari-hari. Bagi wanita Kristen diharapkan memiliki sikap hati untuk selalu mengutamakan hubungan pribadi dengan Tuhan karena penampilan yang mengikuti perkembangan dunia tidak akan memberikan kepuasan yang maksimal, namun dapat membawa dampak yang tidak baik sehingga menjadi wanita yang konsumtif. Sebagai wanita yang dikendalikan oleh Kristus dalam setiap hidupnya bukan mengenai dirinya sendiri melainkan untuk kemuliaan nama Tuhan dan selalu menampilkan kesopanan dalam cara berpakaian. (Evi Prasti, 2019)

Banyak yang menganggap saran ini sudah ketinggalan zaman. Tetapi mengabdikan segalanya untuk murid-muridnya, dia memahami bahaya yang muncul dari cinta pakaian di zaman kita dan memperingatkan kita. (Ellen G. White, 2005a, p. 442) Dalam hal sandang, sebagaimana pada hal lainnya, merupakan adalah kesempatan kita buat menghormati Khalik kita. Ia menghendaki supaya sandang kita bukan saja rapi dan menyehatkan, namun pula pantas dan menarik. (Ellen G. White, 2005a, p. 439)

Maukah para pengikut Kristus berupaya beroleh perhiasan batin, yaitu roh kelemah lembut dan ketenteraman yang sangat berharga yang diucapkan oleh Allah, atau menghamburkan masa pengasihannya yang begitu singkat dengan hanya pamer? Tuhan mau agar perempuan selalu berupaya memperbaiki baik pikiran maupun hati, mencapai kekuatan intelek dan moral supaya dapat memimpin hidup Bahagia dan berguna, satu berkat bagi dunia dan kemuliaan bagi Pencipta. (Ellen G. White, 2013, p. 453)

Berkat Pakaian Kristiani

Tuhan menyediakan pakaian yang pertama kali dipakai oleh nenek moyang kita Adam dan Hawa dan mengetahui bahwa kita membutuhkan pakaian yang tepat untuk dipakai hari ini (Matius 6:25-33). Pilihan kita harus berdasarkan prinsip sederhana, sopan, praktis, sehat dan menarik. (Departemen Kependetaan, 2019, p. 302)

Para pengikut Kristus dibandingkan dengan Dia sebagai garam dan terang dunia. Tanpa pengaruh penyelamatan dari orang-orang Kristen, dunia akan binasa oleh kejahatannya sendiri. Lihatlah kelompok yang mengaku Kristen seperti yang digambarkan, pakaian dan karakter mereka ceroboh; kurang spesifik dalam urusan bisnis mereka, sebagaimana tercermin dalam pakaian mereka; kasar, tidak sopan, kasar; percakapan mereka rendah; dan pada saat yang sama menganggap sifat-sifat rendah ini sebagai tanda kerendahan hati dan kehidupan Kristen yang sejati. Orang Kristen harus menghindari pakaian yang berlebihan dan pamer; tetapi pakaian mereka selalu rapi, bijaksana, sederhana, tersusun serasi dan anggun. (Ellen G. White, 2013, p. 443)

Sederhana

Pakaian kita tidak harus yang mewah, "jangan menggunakan emas, Mutiara ataupun pakaian yang megah." (1 Timotius 2:9 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA, n.d.) Uang adalah sesuatu yang dipercayakan Tuhan kepada umat-Nya. Bukan dengan cara yang ingin kita gunakan untuk memuaskan kebanggaan dan ambisi kita. Di tangan anak-anak Tuhan, uang adalah makanan bagi yang lapar dan pakaian bagi yang telanjang. Ini adalah perlindungan bagi yang tertindas, obat yang menyehatkan bagi yang sakit, atau pekabaran Injil bagi yang malang. Anda dapat membawa kebahagiaan kepada banyak orang dengan menggunakan secara arif uang yang kini dipakai untuk peragaan. Renungkanlah hidup Kristus. Pelajarilah karakter-Nya, dan berbagilah dengan Dia dalam penyangkalan diri-Nya. (Ellen G. White, 2013, p. 445)

Seperti dalam semua aspek kehidupan kita, seruan bagi orang Kristen untuk berpantang juga terkait dengan cara menggunakan pakaian kita. Seruan bagi orang Kristen adalah untuk bersaksi secara moderat. Cara kita mendasarkan diri dalam menunjukkan kepada dunia siapa dan apa kita tidak konsisten dengan apa yang diungkapkan di zaman Victoria, tetapi merupakan ekspresi cinta kita kepada Yesus. (Departemen Kependetaan, 2019, p. 302)

Umat Tuhan seharusnya tidak menunjukkan diri mereka dengan berpakaian berbeda dari dunia. Tetapi jika, ketika mengikuti keyakinan mereka pada kewajiban untuk berpakaian sopan dan waras, mereka menemukan diri mereka ketinggalan zaman, maka mereka tidak perlu berganti pakaian untuk menjadi setara dengan dunia, tetapi mereka harus menunjukkan sikap bebas

dan moralitas yang luhur. keberanian untuk menjadi kenyataan, bahkan ketika seluruh dunia berbeda dari mereka.(Ellen G. White, 2015, p. 441)

Jika dunia memperkenalkan pakaian yang sederhana, pantas, dan sehat menurut Kitab Suci, pakaian yang kita kenakan tidak akan mengubah hubungan kita dengan Tuhan atau Tuhan kita dengan dunia. Anak-anak Tuhan harus mengikuti Tuhan dan berpakaian sesuai dengan Firman Tuhan. Mereka harus menjauhi semua ekstrem. Mereka harus dengan rendah hati berjalan di jalan yang lurus, terlepas dari pujian atau celaan, dan harus berpegang teguh pada apa yang sesuai dengan sifatnya.(Ellen G.White, 2005a, p. 441)

Sebagai pengelola uang pemberian Tuhan, orang Kristen harus hemat, "tidak memakai emas, mutiara, atau pakaian mahal" (1 Tim 2:9). Namun, menabung bukan berarti membeli baju termurah. Seringkali pakaian mahal lebih irit dalam jangka panjang.(Departemen Kependetaan, 2019, p. 302)

Tentang Moral Yang Tinggi

Banyak orang hanya berpakaian dengan cara kuno. Jika orang berpakaian "heboh", dikatakan keren dan menarik perhatian. Membingungkan ketika orang meninggalkan rumah tanpa pakaian yang layak, apalagi malu (Yeremia 6:15). Alkitab mengajarkan dengan sangat jelas bahwa kita tidak boleh menyesuaikan diri dengan dunia, tetapi harus berubah. Perubahan berarti mengubah penampilan luar dan dalam kita.(Vini Fitriana Bagit, 2017)

Orang-orang Kristen seharusnya tidak mengaburkan kecantikan mereka dengan gaya dan model vinaigrette yang menyebabkan "keinginan daging dan keinginan mata" (1 Yohanes 2:16). Karena mereka ingin bersaksi kepada orang lain, mereka harus mengenakan pakaian pemoles, jangan gunakan bagian tubuh untuk merangsang hasrat seksual. Kalender untuk maju ke kesehatan moral. Tujuan orang Kristen untuk menghormati Tuhan, bukan dirinya sendiri.(Departemen Kependetaan, 2019, p. 302) Kepribadian seseorang dinilai dari pola pakaiannya. Selera yang indah, pikiran yang berkembang, akan terwujud melalui pilihan pakaian yang sopan dan pantas. Kesederhanaan mutlak dari pakaiannya, bila dikombinasikan dengan kesopanannya, akan sangat berpengaruh pada gadisnya sehingga udara suci di hadapannya adalah perisai dari seribu kebinasaan.(Ellen G.White, 2005b, pp. 233-234)

Wanita harus suka berdandan dan berpakaian dengan cepat. Kata "pantas" berarti malu dengan memperlihatkan bagian tubuh. Kata tersebut mencakup penolakan untuk berpakaian dengan cara yang menarik perhatian di luar batas kesopanan. Sumber kesusilaannya terletak pada sifat atau pikirannya. Dengan kata lain, kesantunan adalah ekspresi yang lahir dari kemurnian batin. Pakaian yang tidak pantas yang dapat membangkitkan gairah seksual sama salahnya dengan keinginan untuk mengungkapkan bagian tubuh Anda yang terangsang secara seksual. Tidak ada aktivitas atau keadaan yang membenarkan mengenakan pakaian yang tidak pantas yang memperlihatkan tubuh dengan cara yang dapat menyulut nafsu orang lain. Tetapi hendaklah dia menghiasi dirinya dengan perbuatan-perbuatan baik, seperti wanita yang harus disembah.(Vini Fitriana Bagit, 2017)

Kita mengukur karakter seseorang dengan pakaian modis yang dia kenakan. Seorang wanita berpakaian seperti sedang beribadah hanya akan

mengenakan pakaian sederhana. Selera yang baik, pemikiran pengembangan, akan ditugaskan dalam pilihan pakaian sederhana dan tepat. Orang yang sederhana dan orang yang tidak mengambil risiko dalam pakaian bahwa ia memahami bahwa seorang wanita benar-benar ditandai dengan nilai moral. Keindahan kesederhanaan menyenangkan, sebanding dengan bunga-bunga di Padang. (Ellen G. White, 2005a, p. 440)

Menyehatkan dan Bersih

Bukan hanya makanan yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Umat Kristen harus menjauhi pakaian yang tidak menutupi tubuh atau terlalu ketat, yang menyebabkan kesehatan yang buruk. (Departemen Kependetaan, 2019, p. 302) Pakaian digunakan untuk melindungi dari pengaruh eksternal negatif seperti dingin, panas, hujan, dan tusukan benda tajam. Karena itu, pakaian harus disesuaikan dengan cuaca. Selain itu, pakaian yang terlalu ketat akan menghambat pernapasan dan gerakan. (Setiarini, 2018)

Pakaian kami harus bersih. Pakaian kotor tidak sehat dan akan melemahkan tubuh dan jiwa. Anda adalah Bait Allah, Jika seseorang mempercayakan bait suci, Tuhan akan menghancurkannya (1 Kor 3: 16.17). Bagaimanapun, pakaian harus sehat. Di atas semua yang Tuhan ingin kita sehat (3 JOH 2), tentang kesehatan fisik dan jiwa. Dan kita menjadi pekerja bersama-Nya untuk kesehatan jiwa dan tubuh. Keduanya didukung oleh pakaian sehat. (Ellen G. White, 2013, p. 446)

Bercirikan Anugerah Dan Keindahan Yang Alamiah

Pakaian seseorang seharusnya tidak hanya menutupi tubuh, tetapi juga meningkatkan kecantikan dan kecantikan pemakainya, memenuhi persyaratan peradaban yang baik. Selain itu, pakaian juga sangat berguna dalam mengekspresikan kepribadian pemakainya sesuai preferensi yang diinginkan, termasuk emosi, suasana hati, waktu dan tempat penggunaan. (Setiarini, 2018) Nilai keindahan berlaku khusus pada setiap orang, yaitu setiap individu memiliki daya tarik dan kelebihan masing-masing, sehingga penggunaan pakaian yang terlihat sangat serasi dan indah bagi orang tertentu belum tentu memberikan nilai keindahan yang sama kepada orang lain. Kesesuaian dan kecocokan pakaian ditentukan oleh kombinasi harmonis dari banyak faktor yang berbeda, seperti kepribadian pemakainya, bentuk tubuh, warna kulit, waktu dan kesempatan, serta konteks suasana. (Setiarini, 2018)

Pakaian wajib mempunyai keapikan, kecantikan, kesederhanaan alami yg pantas. Kristus sudah mengamarkan kita akan kesombongan hidup, namun bukan mengenai keapikan & kecantikan alami. Orang Kristen tahu amaran melawan "keangkuhan hidup" (1 Yoh. 2: 16). Dengan membandingkan bunga bakung, Kristus berkata, "Salomo pada segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah dan berdasarkan bunga itu" (Mat. 6: 29). Dengan demikianlah ia mendeskripsikan bahwa pandangan Surga atas estetika ditandai oleh anugerah, kesederhanaan, kemurnian, dan estetika yang alamiah. Pameran yang bersifat duniawi, sebagaimana diperlihatkan pada bentuk-bentuk tidak terdapat harganya pada pemandangan Allah (1 Tim. 2: 9). (Departemen Kependetaan, 2019, pp. 302-303)

Kita tidak boleh mengabaikan kerapian pakaian. Cita rasa yang benar janganlah dihina dan disalahkan. Iman kita, kalau dijalankan akan menuntuk

kita berpakaian sederhana, dan rajin berbuat kebaikan, sehingga kita akan dikenal sebagai orang istimewa. Tetapi bila kita kehilangan cita rasa terhadap keteraturan dan kerapian pakaian, sebenarnya kita meninggalkan kebenaran; karena kebenaran tidak pernah merendahkan, melainkan meninggikan. Bila orang-orang percaya mengabaikan pakaian mereka, dan kasar serta berperilaku keras, pengaruh mereka melukai kebenaran. (Ellen G. White, 2013)

KESIMPULAN

Pakaian adalah salah satu kebutuhan utama setiap manusia, dengan kata lain manusia tidak bisa terlepas dari kerkaitan dengan pakaian, untuk itu setiap orang perlu memperhatikan bagaimana cara dia berpakaian dan pakaian apa yang dia gunakan ketika sedang beraktifitas dalam kehidupan kesehariannya. Sebagai seorang Kristen ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan sehubungan dengan pakaian, karna Firman Tuhan juga berbicara mengenai pakaian yang digunakan umat-Nya. Sudah sepantasnya seorang Kristen tidak mengutamakan model dalam memilih pakaian namun lebih menonjolkan kesederhanaan. Firmannya kebalik menegaskan keindahan yang sesungguhnya adalah keindahan batiniah bukan jasmaniah, bukan yang tampak dilihat orang tapi perbuatan yang dilakukan sebagai seorang Kristen, sehingga setiap orang lebih banyak yang mengenal Kristus melalui keindahan batiniah kita.

Bagi seorang Kristen berpakaian adalah sebuah berkat atau anugerah dalam kehidupan. Beberapa hal yang dapat kita peroleh dan perhatikan dalam berpakaian seperti: kesederhanaan, mengangkat nilai moral yang tinggi, keindahan, dan tentunya menyehatkan. Apabila kita salah memahami penggunaan pakaian maka akan berakibat kepada sifat pamer atau kesombongan serta melanggar norma-norma kesopanan dan hal ini akan menghinakan Allah yang telah menuntun kita melalui Firman-Nya cara berpakaian sebagai seorang Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Timotius 2:9 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA. (n.d.). Retrieved April 5, 2022, from <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=1Tim&chapter=2&verse=9>
- 1Ptr 3:3-5 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA. (n.d.). Retrieved March 21, 2022, from https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=1Ptr_3:3-5&tab=text
- 1Tim 2:9-10 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA. (n.d.). Retrieved March 21, 2022, from https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=1ti_2:9-10
- Departemen Kependetaan, M. A. H. K. S. (2019). *KEPERCAYAAN Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Uraian Doktrin Dasar Alkitabiah*. Penerbit Advent Indonesia.
- Ellen G. White. (2005). *Membina Keluarga Bahagia*. Indonesia Publishing House.
- Ellen G. White. (2013). *Amanat Kepada Orang Muda*. Indonesia Publishing House.

- Ellen G. White. (2015). *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*. Percetakan Advent Indonesia.
- Ellen G.White. (2005a). *Membina Anak Yang Bertanggung Jawab*. Indonesia Publishing House.
- Ellen G.White. (2005b). *Membina Pendidikan Sejati*. Indonesia Publishing House.
- Evi Prasti. (2019). Pandangan Etika Kristen tentang Berbusana bagi Wanita Kristen. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.38189/JTBH.V1I2.12>
- Iskandar. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Gaung Persada Pres.
- Masruhani. (2016). *Pola-pola pembiasaan etika berpakaian siswi kelas XII Madrasah Aliyah Ar Rasidi NW Penimbung Gunungsari Lombok Barat tahun pelajaran 2016/2017 - eteses UIN Mataram*. <http://etheses.uinmataram.ac.id/444/>
- Setiarini, Y. F. (2018). KOMBINASI MULTI FAKTOR DALAM PEMILIHAN BUSANA. *Jurnal Socia Akademika*, 4(2). <https://aks-akk.e-journal.id/jsa/article/view/67>
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Vini Fitriana Bagit. (2017). ORIENTASI NILAI BUDAYA DI KALANGAN PEREMPUAN TERHADAP MODEL PAKAIAN DI KOTA MANADO. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, X(19), 1–25. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/17451>
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93>